

cek plagiasi arji 331.docx

by Pusmedia Publisher

Submission date: 24-Mar-2025 03:42PM (UTC-0700)

Submission ID: 2612408558

File name: cek_plagiasi_arji_331.docx (160.44K)

Word count: 3420

Character count: 23155



ARJI

Action Research Journal Indonesi

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA ANAK USIA DINI DI TK
YAA KARIM KOTA BIMA

7
X - XX

IMPLEMENTATION OF
DIFFRENTIATED LEARNING
MODELS FOR EARLY CHILHOOD AT
YAA KARIIM KONDERGARTEN IN
BIMA CITY.

Artikel dikirim :

xx- xx - 20xx

Artikel diterima :

xx- xx - 20xx

Artikel diterbitkan :

xx- xx - 20xx

👤 Nuraini^{1*}, Ahmadin², Wahyu Mulyadin³

📖 Universitas Muhammadiyah Bima

✉ Email : nur480547@gmail.com

Kata Kunci:

Implementasi Model
Pembelajaran
Berdiferensiasi, Anak Usia
Dini

k: Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada ana ini di TK Yaa Karim Kota Bima bertujuan untuk memenuh than individual siswa dengan mempertimbangkan perbedaa eristik, minat, dan gaya belajar. Penelitian ini dilakukan denga katan kualitatif deksriptif, menggunakan metode observasi da icara untuk mengumpulkan data yang relevan. Hasil penelitia ijukkan bahwa guru di TK Yaa Karim Kota Bima melakuka aan kebutuhan siswa untuk merancang pembelajaran yan . Mereka menyediakan beragam konten dan metode pengajara menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Meskipu at tantangan seperti waktu persiapan yang lebih lama da atasan media pembelajaran, penerapan model ini terbukti efek t meningkatkan keterlibatan dan kreativitas anak. Pentingny gan pelatihan bagi guru dan penyediaan sumber daya yan dai juga diidentifikasi sebagai factor kunci untuk keberhasila nentasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikia tian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dalai c pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi anak usia dini c

Ya Karim.

Keywords:
implementation of
differentiated learning
models, early childhood

Abstract: The implementation of the differentiated learning model for early childhood at Kindergarten Ya Karim, Bima City aims to meet individual needs of students by taking into account differences in characteristics, interests and learning styles. This research was conducted with a qualitative approach, using observation and interview methods to collect relevant data. The results of the research show that teachers at Ya Karim Kindergarten mapped students' needs to design appropriate learning. They provide a variety of content and learning methods, and create a supportive learning environment. Even though there are challenges such as longer preparation time and limited learning media, implementing this model has proven to be effective in increasing children's involvement and creativity. The lack of training support for teachers and the provision of adequate resources were also identified as key factors for the successful implementation of differentiated learning. Thus, this study recommends further development in learning practices to maximize the potential of early childhood children at Ya Karim Kindergarten.

PENDAHULUAN

Allah memberikan karunia pada tiap siswa yakni bakat yang luar biasa serta berbeda-beda. Keberagaman serta bakat yang istimewa inilah membedakan setiap individu. Setiap anak memiliki berbagai kemampuan, pengalaman, gaya belajar, karakteristik, suku, budaya, dan aspek lainnya¹⁵ (Rosalina Dewi Heryani, Adeng Hudaya, dan Irna Kumala, 2018). Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing, dan keunikan inilah yang menciptakan keberagaman di antara mereka. Beberapa siswa terlihat cerdas dan unggul dalam berhitung, sementara yang lain tampak antusias dan berbakat dalam menggambar dan melukis (Cucu Cahyati, Ahmadin, 2024). Ada juga siswa yang sangat menyukai berbicara dan bermain. Di samping itu, terdapat anak yang menghadapi kendala dalam berbicara dan mengontrol diri, namun memiliki kemampuan luar biasa dalam berkreasi melalui animasi dan video (Ramadhan et al., 2024). Anak dijumpai saat ini tidaklah lebaran hampa yang bisa sembarangan ditulisi guru, tetapi mereka adalah individu yang telah mempunyai pengalaman dasar serta skill berdampak pada cara mereka diasuh dalam dekapan wali murid serta lingkungan sekitarnya. (Rusmiyati Rusmiyati, 2024)

Pembelajaran berdiferensiasi dianggap sangat cocok untuk mengakomodasi beragam cara belajar siswa. Tujuannya adalah memenuhi kebutuhan belajar¹³ unik setiap siswa dengan mempertimbangkan keahlian, gaya belajar, minat, dan kecepatan belajar mereka yang berbeda. Dengan penerapan yang tepat, diferensiasi memungkinkan pembelajaran yang personal dan membantu siswa memaksimalkan potensi diri (Zuhro et al., 2023).⁵ Pembelajaran berdiferensiasi menegaskan bahwa pengalaman belajar paling efektif, yakni pada saat proses pembelajaran berhasil melibatkan semua murid. Selain itu, prosesnya berlangsung secara efektif, dan menarik bagi mereka. Selanjutnya, pembelajaran berdiferensiasi memberi kesadaran bagi murid tentang keragaman pengetahuan, keterampilan, dan

pemahaman yang mereka miliki. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi menitikberatkan kegiatan belajar mengajar yang mengedepankan partisipasi aktif semua murid. (Redhatul Fauzia dan Zaka Hadikusuma Ramadan 2023) Dengan demikian dengan ikut terlibatnya murid dalam proses pembelajaran diharapkan membuat suasana menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (Hanafi Hanafi 2024)

Karena adanya perbedaan tersebut, pembelajaran bagi AUD harus dicocokkan dengan sifat serta keperluan mereka yang banyak. Makin banyak keperluan peserta didik, makin tersistematis pula cara belajar. Dalam hal ini, pendidik perlu mengidentifikasi serta mengetahui sifat serta keperluan belajar siswa agar bisa memakai berbagai metode guna menciptakan suasana ruangan yang sesuai guna setiap anak. Apabila siswa menghadapi kendala, guru bisa dengan faktual mengidentifikasi masalah dihadapi agar koreksi dapat dilaksanakan dengan lebih spesifik serta terstruktur (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, guru PAUD memang sangat dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran. Kreativitas guru sangat penting untuk merancang pengalaman belajar yang mampu merespons perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar anak (Ida Rahmayani, Agus Salam, 2024).

Pembelajaran yang berbeda-beda adalah sebuah metode untuk guru memenuhi kebutuhan masing-masing anak. Dengan pembelajaran yang berbeda-beda, anak-anak dapat menangkap informasi yang diberikan oleh guru berdasarkan kemampuan mereka, jika tidak mereka merasa kesulitan dalam proses belajar. Sangat tidak adil jika seorang guru melakukan pengajaran dan penilaian dengan cara yang sama untuk semua anak, mengingat setiap anak adalah individu yang berbeda (H Pitaloka and M Arsanti 2022)

Menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa (Swandewi, 2021). Tujuannya adalah untuk mencegah perasaan kesal dan kegagalan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, Ahmad Zain Sarnoto dan Widayati menjelaskan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik pelajaran sesuai dengan kapasitas, minat, dan kebutuhan pribadi mereka. Tujuannya adalah agar siswa tidak mengalami frustrasi atau kegagalan selama pengalaman pendidikan mereka (AZ Sarnoto, 2024)

Berdasarkan observasi awal diTK Yaa Karim Kota Bima, di TK Yaa Karim, para siswa menunjukkan kesiapan, ketertarikan, dan gaya belajar yang bervariasi. Pengajar menerapkan metode pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan variasi tersebut. Saat pembelajaran berdiferensiasi dimulai, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi.. Pendidik kesulitan mengelompokkan anak, kemudian kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena keterbatasan tenaga pendidik. Supaya maksimal guru harus 2 dalam satu ruangan. Tapi hanya satu guru kemudian menangani 15 anak. Namun setelah beberapa bulan diterapkan adanya penambahan guru, sehingga pendidik dapat membagi anak ke dalam kelompok yang lebih kecil. Kemudian pendidik juga melakukan pelatihan-pelatihan, belajar bersama mengenai pembelajaran berdiferensiasi, sehingga perlahan mulai memahami pembelajaran berdiferensiasi. Di TK Yaa Karim pendidik mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan belajar serta bakat dan minatnya. Di TK Yaa Karim juga menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Yaitu menggunakan gambar, suara, video, atau bahan alam dan lainnya di sesuaikan dengan tema. Anak-anak di TK Yaa Karim memiliki gaya belajar yang berbeda, misalnya visual, auditori, atau kinestetik. Peneliti melakukan

penelitian di TK Yaa Karim, Karena lembaga ini sudah melaksanakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan juga diberikan predikat sebagai Sekolah Penggerak angkatan ketiga di Kota Bima, yang mendapatkan kesempatan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan bantuan fasilitator dan dukungan berupa dana BOP Kinerja..

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan berbentuk angka. Penelitian ini tidak bertujuan atau membuktikan kebenaran dari suatu teori melainkan hanya menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Raihan Rasjidi, 2017). Adapun sumber data pada riset ini didapat dari observasi, wawancara serta dokumentasi, jurnal ilmiah serta buku (Yusuf, 2017). Studi ini dilakukan di TK Yaa Karim Kota Bima dari Januari hingga Februari. Fokus penelitian ini dijelaskan melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada siswa. Sumber data untuk penelitian ini termasuk kepala sekolah dan pendidik Yaa Karim Kota Bima. Data kemudian dianalisis menggunakan model pengurangan data yang menyajikan dan menarik kesimpulan. (Luthfiyah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti efektivitas implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di TK Yaa Karim Kota Bma, menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek perkembangan anak yang relevan, misalnya keterlibatan belajar, hasil belajar pada anak usia dini. Hasil penelitian di TK Yaa Karim Kota Bima mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara positif memengaruhi keterampilan atau kemampuan spesifik anak usia dini, yang mengarah pada peningkatan hasil yang terukur.

Tabel 1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

No.	Penerapannya
1.	Menyesuaikan materi pembelajaran dengan gaya belajar yaitu dengan menyesuaikan bahasa menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti oleh mereka. Sebagai contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menggambar dalam kaligrafi belajar yang menyenangkan.
2.	Strategi penerapannya yaitu dengan

melihat gaya belajar anak, menggunakan atau mengucapkan bahan ajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, menggunakan kegiatan belajar secara berkelompok atau mandiri serta menggunakan pujian juga motivasi pada anak.

-
3. Kendala yang dihadapi oleh guru yakni mampu menyesuaikan atau mengadaptasi pembelajaran dengan gaya belajar selain itu tingkat kesulitannya juga terletak pada aspek sulitnya memahami kebutuhan anak-anak dalam hal gaya belajar. Keterbatasan pengetahuan mengenai pembelajaran berdiferensiasi oleh guru juga merupakan salah satu factor utama yang melatar belakangi pengimplmentasian pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan gaya belajar anak
-



Gambar 1. Wawancara terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi

Observasi awal ialah langkah strategis yang dilakukan guru TK Yaa Karim Kota Bima guna memahami kebutuhan belajar setiap siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan, minat, bakat, dan gaya belajar anak sebagai dasar penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal itu sejalan dengan pandangan Carol Ann Tomlinson yang direferensikan oleh Kristiani, bahwa model pembelajaran yang berbeda-beda menawarkan suatu cara bagi setiap peserta didik untuk menangkap pelajaran berdasarkan bakat, minat, dan kebutuhan individual masing-masing. Sasaran dari pendekatan ini adalah untuk mencegah perasaan kecewa dan kegagalan dalam proses belajar. Serupa dengan Model Pembelajaran Berbeda Dalam Kurikulum Merdeka, Ahmad Zain Sarnoto dan Widayati

menjelaskan bahwa model pembelajaran yang berbeda-beda memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelajahi materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka masing-masing. Tujuan dari ini adalah supaya siswa tidak mengalami frustrasi atau kegagalan dalam pendidikan mereka (Sarnoto, 2024). Penilaian awal dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti observasi, wawancara, serta penggunaan instrumen sederhana yang dirancang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Observasi menjadi metode utama, di mana guru secara langsung mengamati aktivitas anak selama bermain atau berinteraksi di kelas. Dalam tahap ini, guru memperhatikan cara anak berkomunikasi, merespons instruksi, dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Misalnya, jika seorang anak lebih aktif dalam permainan fisik, ini menunjukkan preferensi belajar kinestetik, sementara anak yang fokus pada buku bergambar lebih cenderung memiliki gaya belajar visual.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru di TK Yaa Karim Kota Bima melibatkan beberapa tahapan penting diantaranya guru mempersiapkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk memotivasi anak agar merasa percaya diri. Anak-anak diajak mengikuti aktivitas sederhana seperti permainan bebas, menggambar, atau bernyanyi bersama sehingga guru dapat mengamati preferensi aktivitas masing-masing anak tanpa tekanan. Selanjutnya guru menggunakan instrumen asesmen seperti lembar observasi atau catatan anekdot untuk mencatat perilaku anak secara sistematis, kemudian guru melakukan interaksi individual dengan setiap anak untuk mengeksplorasi minat mereka. Sebagai contoh, guru dapat bertanya kepada anak tentang aktivitas favoritnya atau memberikan pilihan alat bermain, seperti balok, boneka, atau buku cerita serta *puzzle* untuk melihat kecenderungan mereka. Setelah itu hasil observasi ini dianalisis untuk menentukan kebutuhan belajar anak baik dari segi pendekatan, materi, maupun tingkat kesulitan aktivitas yang sesuai. Setelahnya guru bisa mengidentifikasi gaya belajar apa yang dimiliki oleh anak tersebut, gaya belajar sendiri. Menurut Arylien, Geradus & Bire, cara belajar adalah metode paling efektif yang dimiliki setiap individu untuk menerima, mengatur, dan mengelola informasi yang ada. Gaya belajar yang tepat menjadi faktor penting untuk suksesnya seorang pelajar dalam proses belajar. Dengan menyadari hal tersebut, pelajar dapat menangkap dan mengolah informasi dengan baik, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih mudah sesuai dengan gaya belajar masing-masing (Setiawati et al., 2024). Menurut Arylien, Geradus & Bire, cara belajar adalah metode paling efektif yang dimiliki setiap individu untuk menerima, mengatur, dan mengelola informasi yang ada. Gaya belajar yang tepat menjadi faktor penting untuk suksesnya seorang pelajar dalam proses belajar. Dengan menyadari hal tersebut, pelajar dapat menangkap dan mengolah informasi dengan baik, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih mudah sesuai dengan gaya belajar masing-masing (Kebutuhan & Siswa, 2023).

Adapun Strategi yang diterapkan oleh guru di TK Yaa Karim Kota Bima untuk asesmen mencakup kerjasama bersama wali murid dan penggunaan IT sederhana. Pendidik membuat kegiatan pertemuan awal dengan wali murid guna menggali informasi mengenai latar belakang, minat, dan kebiasaan anak di rumah. Orang tua diminta mengisi kuesioner sederhana yang mencakup aspek perkembangan anak, seperti keterampilan motorik, kemampuan berbicara, dan kebiasaan bermain. Selain itu, guru juga memanfaatkan teknologi seperti merekam video aktivitas anak untuk analisis lebih mendalam atau menggunakan aplikasi pendidikan untuk mendokumentasikan perkembangan anak. Strategi tersebut memfasilitasi pendidik memperoleh ilustrasi yang lebih holistik tentang setiap siswa. Hasil

penilaian awal kemudian dijadikan dasar untuk merancang pembelajaran yang berdiferensiasi baik itu diferensi konten, proses maupun produk dan memastikan setiap peserta didik bisa belajar melalui cara yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Dengan pendekatan yang komprehensif ini guru di TK Yaa Karim Kota Bima dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar pada peserta didik di TK Yaa Karim Kota Bima guru menerapkan beberapa metode dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi diantaranya adalah Peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung menyerap informasi pembelajaran melalui pendengaran, oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi peserta didik dengan gaya belajar ini adalah dilihat dari gaya belajar yang melekat pada anak misalnya gaya pembelajaran auditori yakni variasi vokal saat memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume suara, ataupun kecepatannya. Menjelaskan materi secara berulang-ulang. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menggunakan indera penglihatannya untuk memahami informasi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi peserta didik dengan gaya visual adalah Memberikan pembelajaran dengan menggunakan beragam bentuk gambar untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Kemudian, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung menggunakan aktivitas fisik atau gerakan untuk memahami informasi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi peserta didik dengan gaya visual adalah. Jangan memaksakan anak untuk belajar berjam-jam (Budi et al., 2021). Hal demikian sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Desi Mindariati, S.Pd selaku kepala sekolah TK Yaa Karim Kota Bima yakni adalah pentingnya memahami gaya belajar anak sebelum memulai proses pembelajaran, pendidik perlu memahami gaya belajar siswa sebab ini akan membantu dalam merancang strategi pengajaran yang sesuai kebutuhan serta minat anak.

Banyaknya keberagaman gaya belajar yang ada pada tiap individu anak oleh karenanya guru memiliki beberapa kendala atau kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya Keterbatasan Sumber Daya, Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Guru, Perbedaan Tingkat Kemampuan Siswa, Keterbatasan Ruang dan Fasilitas dan masih banyak lagi. Untuk menangani kendala tersebut guru harus mampu mencari solusi diantaranya dalam Mendesign pembelajaran yang interaktif dan variatif yaitu melalui mengidentifikasi dulu gaya belajar siswa, kemudian menentukan metode ajar yg tepat. Lalu menyediakan sarana prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran. Caranya adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, instrument serta menggunakan model dan metode seperti metode berdiskusi, dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan belajarnya. Dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran serta media, model dan metode sesuai untuk kebutuhan gaya belajar siswa. Selalu berupaya memenuhi kebutuhan belajar murid dengan cara Membuat strategi diferensiasi yang akan digunakan, kemudian menyiapkan media dan rubrik penilaian yang sesuai, serta lembar kerja yang sesuai (Umayrah & Wahyudin, 2024)

Dengan demikian penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga tidak terlepas dengan adanya kegiatan kelas dengan berkolaborasi dengan orang tua seperti melakukan kegiatan *Parenting* dan melakukan setiap satu kali satu bulan guna sebagai bentuk dalam kegiatan hari curhat dalam perkembangan anak serta selalu melibatkan wali murid dalam setiap program atau kegiatan yang dilakukan di TK Yaa Karim untuk menunjang terlaksananya penerapan

pembelajaran berdiferensiasi karena untuk mengidentifikasi keberagaman gaya belajar anak kita harus melakukan kolaborasi atau interaksi dengan wali murid sehingga dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan.

Model Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, berbagai kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi sesuai dengan minat atau kebutuhan individual mereka (Siwi Utaminingsy dan Ahmad Shadad Cholim, 2024). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah diferensiasi merujuk pada tindakan membedakan, mengorganisir, atau memisahkan menjadi dua kategori yang berbeda. Pembelajaran terdiferensiasi adalah metode yang dirancang untuk menyesuaikan perbedaan individual di antara siswa selama proses belajar. Dalam pendekatan ini, guru memperhatikan variasi dalam gaya belajar, tingkat kesiapan, minat, kemampuan kognitif, serta latar belakang budaya siswa. Guru mengimplementasikan berbagai strategi pengajaran yang sesuai untuk masing-masing siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. (Sarnoto, 2024)

KESIMPULAN

Pembelajaran yang berbeda di TK Yaa Karim Kota Bima diterapkan sebagai metode inovatif untuk memenuhi beragam gaya belajar anak-anak di tahap awal. Guru PAUD di institusi ini menyadari bahwa setiap anak memiliki pendekatan yang khas dalam belajar, baik itu melalui cara visual, auditori, atau kinestetik. Jadi, mereka menerapkan strategi-strategi yang luwes dan bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi-strategi yang diterapkan meliputi penilaian awal guna mengidentifikasi kebutuhan siswa, penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, pembentukan kelompok belajar berdasarkan minat atau kemampuan, serta penerapan pembelajaran melalui permainan. Dengan memahami cara belajar anak sejak awal, guru dapat menciptakan aktivitas yang relevan dan menarik, sehingga anak-anak dapat berpartisipasi secara aktif dan menyerap materi dengan lebih efisien. Di samping itu, refleksi dan penyesuaian dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai keefektifan proses pembelajaran dan menjamin bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pelaksanaan pembelajaran yang berbeda juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan media, waktu, dan sumber daya, serta kurangnya pemahaman guru mengenai pendekatan ini. Meskipun demikian, guru di TK Yaa Karim Kota Bima berhasil mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui solusi-solusi kreatif, seperti memanfaatkan bahan sederhana untuk membuat media pembelajaran, menerapkan metode pengelompokan yang fleksibel, dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah, tantangan dalam penerapan pembelajaran yang berbeda dapat diminimalkan. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa keberagaman gaya belajar anak terakomodasi dengan baik, tetapi juga mendukung perkembangan holistik mereka secara optimal. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berbeda di TK Yaa Karim Kota Bima menjadi contoh praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarnoto, A.Z. (2024). Model pembelajaran yang berbeda dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 1(Juli), 1–23. Sarnoto, A.Z. (2024). Beragam model pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 1(Juli), 1–23.
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Gaya belajar dan penerapannya dalam proses pengajaran. 4(2), 232–236.
- Cucu Cahyati, Ahmadin, S. R. (2024). Kreativitas guru dalam meningkatkan kompetensi sosial-emosional siswa (SEC) pada Kurikulum Pembelajaran Mandiri. *Jurnal WANIAMBAY: Journal of Islamic Education*, 5(2), 255–271.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Hanafi, H. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di pendidikan anak usia dini Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Inti Banjarmasin. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 8(01), 55. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v8i01.495>
- Heryani, R. D., Hudaya, A., & Kumala, I. (2018). Penilaian potensi unggul anak usia dini di TK Tunas Kejaksaaan. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 279. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.1935>
- Ida Rahmayani, Agus Salam, Y. K. (2024). Kreativitas siswa dalam pembelajaran dengan model berdiferensiasi. *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education*, 5(1), 64–79.
- Kebutuhan, M., & Siswa, D. (2023). Tanpa Judul. 8, 148–165.
- Luthfiyah, M. F. (2017). Metodologi penelitian: Pendekatan kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus. *Metodologi Penelitian*, 2(November), 26.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023.
- Ramadhan, S., Ihlas, H., Muslim, Y. K., Uliah, R., & Ahmad, F. (2024). Pendidikan dan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SD. *K-Media*.
- Rasjidi, M.Si, P. D. I. R. (2017). Metodologi penelitian. *Universitas Islam Jakarta*, 1–186.
- Rusmiyati, R. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya, Tangerang. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 9(2), 32–40. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.966>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. 06(03), 15928–15939.
- Setiawati, I., Mahfuroh, L., & Azhas, N. F. (2024). Pentingnya pembelajaran PKN di SD untuk membangun kesadaran berdemokrasi sejak dini. 3, 1–10.
- Swandewi, N. P. (2021). Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam teks fabel pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). Analisis tantangan guru SD dalam melaksanakan

pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa di Kurikulum Merdeka. 6(3), 1956–1967.

Utamingtyas, S., & Kholim, A. S. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 217–223. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92280>

Yusuf, A. M. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. KENCANA, p. Hal. 12.

Zuhro, N. S., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E., Jumiatioko, J., & Winarji, B. (2023). Penerapan KSE dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak Surakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4937–4945. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>

cek plagiasi arji 331.docx

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jonedu.org Internet Source	4%
2	jurnal.globaleconedu.org Internet Source	4%
3	Anggi Umayrah, Dinn Wahyudin. "Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024 Publication	3%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
5	disdikkbb.org Internet Source	2%
6	jurnal.sttarastamarngabang.ac.id Internet Source	1%
7	journal.nahnuinisiatif.com Internet Source	1%
8	Dewi Rizky Amalia, Aryo Andri Nugroho, Aini Istikomah. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 1C Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Supriyadi 1 Semarang", Journal on Education, 2025 Publication	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%

10	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
11	Indrawati, Novi. "Kreativitas Penggunaan Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di TK Negeri Pembina Purbalingga Dan TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia Purbalingga", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
12	core.ac.uk Internet Source	<1 %
13	ejournal.maarifnujateng.or.id Internet Source	<1 %
14	mail.online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
15	scholar.archive.org Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On